

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA SIBER UNTUK PENINGKATAN LITERASI PEKEBUN DALAM Mendukung PROGRAM SAWIT RAKYAT DAN ISPO

Meki Herlon<sup>1\*</sup>, Zulhamid Ridho<sup>2</sup>, Fajar Restuhadi<sup>3</sup>, Rosnita<sup>4</sup>, Arifudin<sup>5</sup>, Mustaqim<sup>6</sup>, Roza Yulida<sup>7</sup>, Yulia Andriani<sup>8</sup>, Kausar<sup>9</sup>, Didi Muwardi<sup>10</sup>, M. Rasyid Hamidi<sup>11</sup>, Imam Hidayat<sup>12</sup>, Fanny Septya<sup>13</sup>, Hanifaturrahmi<sup>14</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Agribisnis, Universitas Riau, Indonesia  
[mekiherlon@lecturer.unri.ac.id](mailto:mekiherlon@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pembangunan pertanian dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di perkebunan kelapa sawit adalah dengan membuat Program Sawit Rakyat (PSR). Dalam pelaksanaan dan penerapan PSR akan mengutamakan ketentuan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*). Tuntutan pencapaian PSR perlu diimbangi dengan perkembangan sumberdaya pekebun melalui pendekatan kemampuan literasi media. Tuntutan ini sejalan dengan upaya dilakukan oleh Desa Lubuk Bendahara Timur dalam mendapatkan dana PSR. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan keterampilan pekebun tentang pembuatan media siber. Metode yang digunakan berupa pelatihan, diskusi, dan pendampingan monitoring maupun kontroling. Mitra pengabdian ini adalah pemerintah desa dan 13 kelompok tani dengan partisipasi 50 peserta di Desa Lubuk Bendahara Timur. Sistem evaluasi dilakukan dua bentuk, yaitu melalui pre dan posttest selama kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan ini, terbentuknya website Desa Lubuk Bendahara Timur dengan nama luben.id, kemudian mayoritas 90% pekebun tahu teknis, pengetahuan penggunaan website dan 10% paham mengelola website.

**Kata Kunci:** Media Siber; Website; Pekebun Kelapa Sawit; ISPO.

**Abstract:** *The government carries out agricultural development to improve community welfare, especially in oil palm plantations, by creating the People's Palm Oil Program (PSR). In the implementation and application of PSR, the provisions of ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) will be prioritized. The demand for achieving PSR needs to be balanced with the development of planter resources through a media literacy skills approach. This demand is in line with the efforts made by Lubuk Bendahara Timur Village to obtain PSR funds. The aim of this service is to increase the knowledge and skills of planters regarding creating cyber media. The methods used are training, discussion, and monitoring and controlling assistance. The service partners are the village government and 13 farmer groups with the participation of 50 participants in Lubuk Bendahara Timur Village. The evaluation system is carried out in two forms, namely through pre and posttests during service activities. As a result of this activity, the Lubuk Bendahara Timur Village website was formed with the name luben.id, then the majority of 90% of the planters had technical knowledge, knowledge of using websites and 10% understood managing websites.*

**Keywords:** *Media Siber; Website; Oil Palm Planters; ISPO.*



#### Article History:

Received: 06-09-2024

Revised : 19-10-2024

Accepted: 10-10-2024

Online : 11-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Literasi media merupakan kemampuan mengakses, menganalisis dan mengkreasi media (Kusmawarni, 2012). Literasi media dapat menjadi gambaran pekebun dalam menggunakan perangkat (media) teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan untuk mencari, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut untuk kepentingan dan pengembangan usahatani dan mendukung program pemerintah (PSR dan ISPO) (Yulida et al., 2020). Kebanyakan pekebun masih terjadi ketimpangan antara lajunya informasi yang tersedia dengan tingkat literasi media (Darmayanti et al., 2022). Pekebun yang mampu memanfaatkan teknologi informasi seperti penggunaan *smartphone* atau media internet untuk mencari informasi dan menggunakannya dalam kegiatan usahatani, tentu akan berbeda dengan pekebun yang tidak memiliki kemampuan penguasaan teknologi. Terbatasnya informasi pekebun dari media konvensional dapat diatasi dengan menggunakan *website* sebagai media siber.

Cerminan pekebun mengikuti perkembangan teknologi ditunjukkan dari kemampuan pekebun dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi komunikasi. *Website* adalah platform yang memperlihatkan informasi di internet dalam bentuk gambar, teks, suara atau video interaktif dan memiliki kelebihan untuk menghubungkan dokumen dengan penggunaan melalui sebuah browser (Ahmad et al., 2024). *Website* dapat diakses melalui *smartphone* dan dapat digunakan sebagai media komunikasi melalui media internet (Surentu et al., 2020). Meskipun para pekebun memiliki grup *whatsapp* yang digunakan untuk saling membagi informasi tentang sawit termasuk PSR dan ISPO tetapi hal tersebut tentu masih kurang untuk itu diperlukan media siber yaitu salah satunya *website*.

Kabupaten Rokan Hulu pada masa sekarang mengesah percepatan program sawit rakyat (PSR) dalam meningkatkan produksi dan mencapai tujuan ISPO pada perkebunan sawit rakyat. Tuntutan dalam pencapaian PSR perlu harus diimbangi dengan perkembangan sumberdaya pekebun melalui pendekatan kemampuan literasi media pekebun. Tuntutan ini sejalan dengan upaya dilakukan oleh Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam mendapatkan dana peremajaan dari PSR. PSR mempunyai konsep menekankan pentingnya membangun sistem terpadu di mana kelapa sawit dapat terintegrasi dan beriringan dengan sistem sosial masyarakat desa, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Dalam pelaksanaan dan penerapan PSR akan mengutamakan syarat dan ketentuan ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil). Kemampuan literasi media para pekebun harus diperkuat untuk mendukung potensi PSR. Literasi media memiliki cakupan keterampilan pekebun dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam perangkat, serta kemampuan pekebun untuk mencari dan

menggunakan teknologi ini demi pengembangan usaha tani dan mendukung program pemerintah seperti PSR dan ISPO.

Keterbatasan Desa Lubuk Bendahara Timur dalam mengetahui informasi PSR dan ISPO menjadi kendala utama yang dialami pekebun, dimana pekebun hanya berfokus pada aspek budidaya dan pemasaran sehingga mengabaikan aturan bantuan PSR dan kewajiban sertifikasi ISPO. Dampaknya, harga jual rendah dan keterbatasan pemasaran sehingga mempengaruhi kesejahteraan. Sebagian pekebun belum mengetahui istilah ISPO karena kurangnya informasi tentang PSR. Padahal salah satu strategi percepatan sertifikasi ISPO adalah melalui pelaksanaan PSR secara simultan (Hadi et al., 2023). PSR dan ISPO dapat dimanfaatkan sebagai program yang sejalan apabila para pekebun sudah memahami syarat pelaksanaan. Alternatif solusi kelemahan pekebun dalam memenuhi informasi adalah pelatihan pembuatan website yang bisa diakses kapanpun.

Permasalahan yang terjadi karena keterbatasan pekebun dalam mengetahui informasi PSR dan ISPO. Padahal literasi media menjadi keterampilan yang harus dimiliki pekebun (Fharaz et al., 2022). Media digital banyak diakses oleh masyarakat tetapi tidak mampu memanfaatkannya (Esso et al., 2023). Literasi media memiliki manfaat bagi petani dapat memperluas akses terhadap informasi, dan pengelolaan informasi (Misnawati et al., 2021). Salah satu media siber adalah website (Nur, 2021).

Website dapat menjadi pusat informasi dan komunikasi pekebun kelapa sawit dalam mempercepat arus informasi (Yulida et al., 2020); (Nazhifah, 2022); (Ahmad et al., 2024). Fitur-fitur yang terdapat di website dapat menjadi alat digital marketing dapat memudahkan pekebun dalam melakukan transaksi pemasaran dan promosi pertanian (Nugroho & Daniati, 2021); (Setiawan, 2024). Oleh karena itu, pekebun juga harus dapat menguasai keterampilan penggunaan website dalam memperoleh informasi tentang perkebunan terutama PSR dan ISPO. Perkembangan teknologi media siber website diharapkan dapat memberikan informasi dan mendorong munculnya e-government dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Sabransyah et al., 2020). Kehadiran website di lembaga KUD telah berhasil meningkatkan literasi media pekebun dalam mengakses informasi terkait perkebunan, serta membantu masyarakat mengikuti perkembangan teknologi informasi komunikasi (Yulida et al., 2020).

Pengabdian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan literasi media pekebun melalui pembuatan website dan memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani agar mampu menggunakan dan mengelola website secara efektif. Pembuatan website menjadi hal yang sangat penting, sehingga mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM sebagai agen perubahan yang memiliki pengetahuan maupun kemampuan lebih serta berperan sebagai perantara penerapan ilmu bagi masyarakat, dapat

membantu para pekebun dalam meningkatkan kapasitas literasi media dalam mendukung program sawit rakyat bersinergi dengan ISPO.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto. Jarak lokasi mitra berjarak 164 Km dari Kota Pekanbaru. Wilayah desa Lubuk Bendahara Timur merupakan pemekaran dari Desa Lubuk Bendahara. Kedua Desa berbatasan langsung dengan sungai Rokan yang dimana Lubuk Bendahara di sebelah Barat dan Lubuk Bendahara Timur berada di sebelah Timur. Luas Desa Lubuk Bendahara Timur 5,921,75 ha, terbagi menjadi 3 dusun dan 12 RT. Desa Lubuk Bendahara Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.831 jiwa dengan mayoritas pekerjaan yaitu bertani kelapa sawit. Mitra dalam kegiatan pengabdian adalah pemerintah desa dan 13 kelompok tani pekebun kelapa sawit di desa lubuk bendahara.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan ceramah dan simulasi melalui bentuk kegiatan pelatihan tentang pembuatan media siber website yang efektif, PSR dan ISPO kepada pekebun. Ceramah untuk memberikan materi pentingnya website dan cara penggunaan website untuk memperoleh informasi. Sedangkan, simulasi merupakan kegiatan praktek pembuatan media siber website dan manajemen pengelolaannya.

Upaya dalam meningkatkan kapasitas literasi media pekebun di Desa Lubuk Bendahara Timur, tahapan pra-kegiatan dimulai dengan pengelolaan izin rekomendasi pelaksanaan kegiatan dan pertemuan hybrid untuk penyiapan materi, menghubungi mitra dan menentukan jadwal pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu: (1) Pelatihan dilakukan secara langsung dengan pekebun kelapa sawit, di mana materi disampaikan secara tatap muka dan terjadi diskusi interaktif. Tujuannya adalah agar pekebun dapat memahami materi dengan lebih mendalam melalui interaksi dan dialog dengan tim pelaksana pelatihan., (2) Diskusi untuk menilai sejauh mana pekebun kelapa sawit memahami dan menerima materi yang telah disampaikan, (3) Praktik pembuatan media siber berupa website dan manajemen pengelolaannya untuk mendukung pengusulan PSR dan ISPO, serta (4) Pembinaan melalui pemantauan dan kunjungan kepada pekebun setelah pelatihan, yang mencakup penerapan materi, bimbingan, dan aspek terkait lainnya.

Pelatihan yang dilaksanakan untuk pekebun ini dilakukan dua bentuk evaluasi, yaitu pre dan posttes selama kegiatan. Hal ini dimaksud agar dapat diketahui secara lengkap seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Apakah telah tercapai tujuan dengan metode yang direncanakan dan apakah tim telah dapat bekerjasama dengan baik sesuai rencana yang telah disepakati dalam mencapai tujuan kegiatan.

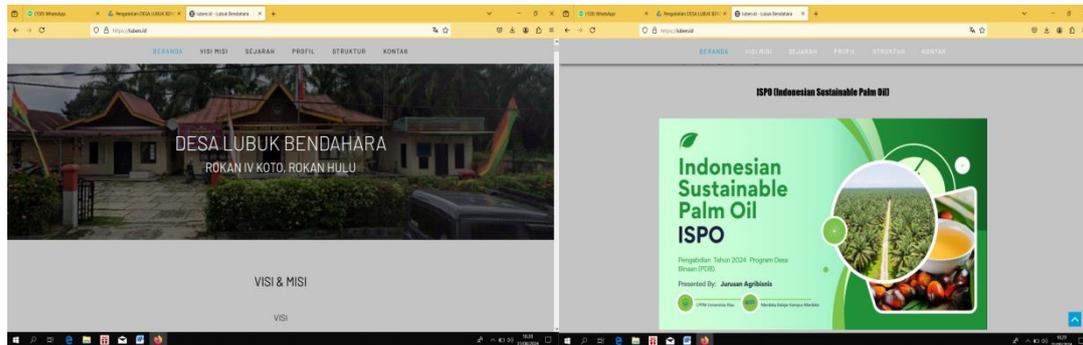
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan website diawali dengan tahapan pra kegiatan mulai dari pengurusan izin atau rekomendasi untuk pekebun yang akan mengusulkan PSR. Setelah mendapatkan izin tahapan dilanjutkan dengan pertemuan tim terkait dengan persiapan materi. Selanjutnya mengumpulkan data-data yang diperlukan, proses pengumpulan data dilakukan langsung di Desa Lubuk Bendahara Timur oleh mahasiswa Kukerta MBKM Universitas Riau. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya diinput ke dalam website. Website kemudian siap untuk diluncurkan dan dilanjutkan dengan pelatihan bagi admin dan pekebun dalam mengelola website. Dalam menentukan admin pengelola, DPL dan Tim Kukerta berkoordinasi dan berdiskusi dengan pihak desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan selama satu hari yang mengajarkan kelompok tani dan pekebun cara membuka dan membaca informasi di website. Program ini bertujuan untuk membantu pekebun serta masyarakat memperoleh informasi terkini mengenai kelapa sawit. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya teknologi dalam penyebaran informasi dan program ini juga melatih pengelola website agar menjadi lebih terampil.



**Gambar 1.** Pelatihan dan Launching Website  
Desa Lubuk Bendahara Timur

Pada tahapan pelaksanaan lima puluh peserta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan website untuk Desa Lubuk Bendahara Timur, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Gambar 1 menunjukkan peserta dapat mengikuti dengan mudah dalam pelatihan ini dan memiliki antusias yang cukup besar karena merupakan hal baru. Materi yang disajikan dalam pelatihan ini terdiri (1) Materi PSR, (2) Materi ISPO, (3) Literasi Digital, dan (4) Pembuatan Website. Hasil dari kegiatan pelaksanaan ini adalah website yang diselesaikan berkat kerjasama yang kompak antara Tim Dosen Pengabdian, Tim Kukerta MBKM, perangkat desa, dan para pekebun, dengan alamat website [luben.id](https://luben.id) atau <https://luben.id>.



**Gambar 2.** Tampilan Website Desa Lubuk Bendahara Timur

Gambar 2 menunjukkan tampilan website Luben.id yang dimana tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan ini adalah pekebun mampu membacara informasi yang tertera didalam situs website sehingga pekebun dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai informasi terbaru, peran teknologi dalam penyebaran informasi. Pekebun kelapa sawit atau masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi di website desa melalui perangkat android mereka, di mana saja dan kapan saja. Hal ini dimungkinkan karena website sebagai media siber desa dibuat berbasis Android, sehingga dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat mobile. Pengguna internet dapat mengakses website secara gratis melalui smartphome (Sidik, 2018). *Smartphone* merupakan perangkat telekomunikasi yang semakin umum digunakan dalam aktivitas tujuan sehari-hari (Hendradewa, 2017). dan penggunaan sistem operasi android lebih tinggi dibandingkan smartphome lainnya (Anggreni & Arsana, 2022).

Website ini dibuat dengan tujuan utama untuk menjadi platform bagi pekebun kelapa sawit dalam memperoleh informasi terkait perkebunan kelapa sawit, terutama informasi mengenai PSR dan ISPO. Pekebun merupakan pelaku utama usaha perkebunan yang pada umumnya tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus (Anggraini et al., 2022). Oleh karena itu, website Desa Lubuk Bendahara Timur dilengkapi dengan berbagai informasi yang berhubungan dengan sawit. Informasi ini tentunya sangat bermanfaat untuk pekebun dalam menjalani profesinya, mengingat selama menjalankan praktek perkebunan mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi mengenai kelapa sawit. Website desa dapat mengoptimalkan informasi publik ke pada masyarakat desa maupun luar desa baik sebagai media promosi serta pelayanan administrasi (Fadli & Wolo, 2023); (Pamungkas et al., 2020) dan memiliki peran penting bagi pertanian atau perkebunan sebagai sarana pendukung dalam menyediakan informasi mengenai data yang dimiliki desa (Akbar, 2024).

Website yang dibuat sebagai media siber telah berhasil meningkatkan pengetahuan pekebun kelapa sawit dalam memperoleh informasi terkait perkebunan kelapa sawit. Website yang dibuat didalamnya juga telah terdapat materi PSR baik syarat maupun alur pengusulan dan materi sertifikasi ISPO tentang prinsip, kriteria dan indikator yang harus dipenuhi

pekebun. Kemudahan bagi pekebun dalam mencari informasi melalui perangkat mobile (smartphone) mereka menjadi keunggulan penggunaan website. Keberadaan website ini berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya dan kemajuan di desa, karena informasi menjadi lebih mudah diketahui dan diakses oleh masyarakat (Fitriasari et al., 2021) ; (Andoyo & Sujarwadi, 2014).

**Tabel 1.** Hasil Pre dan Postest pelatihan pembuatan media siber website

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Kemampuan teknis menggunakan media siber	1. Kemampuan teknis menggunakan smartphone	70% mampu menggunakan smartphone	80% mampu menggunakan smartphone
	2. Kemampuan teknis menggunakan internet	70% tahu teknis menggunakan internet	90% tahu teknis menggunakan internet
	3. Kemampuan dalam menggunakan teknis media sosial	70% tahu teknis dalam menggunakan media siber seperti Situs web dan WhatsApp	80% tahu teknis dalam menggunakan media siber seperti Situs web dan WhatsApp
	4. Kemampuan teknis dalam menggunakan website	20% tahu mencari informasi menggunakan website	70% tahu teknis mencari informasi menggunakan website
Pengetahuan dalam konten dan fungsi media siber	1. Pengetahuan tentang media sosial	70% mempunyai pengetahuan tentang media siber, seperti Situs web dan WhatsApp	80% mempunyai pengetahuan tentang media siber, seperti Situs web dan WhatsApp
	2. Pengetahuan tentang konten dan fungsi internet	70% paham tentang konten dan fungsi internet	90% paham tentang konten dan fungsi internet
	3. Pengetahuan menggunakan website	20% memiliki pengetahuan tentang menggunakan website	70% memiliki cukup pengetahuan tentang menggunakan website Desa
Kemampuan berkomunikasi atau mendapatkan informasi melalui media siber	1. Keaktifan berkomunikasi menggunakan media sosial	70% biasa berkomunikasi menggunakan media sosial, seperti Situs web dan WhatsApp	80% biasa berkomunikasi menggunakan media sosial, seperti Situs web dan WhatsApp

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
	2. Keaktifan menggunakan internet	70% yang aktif menggunakan internet	90% yang aktif menggunakan internet
	3. Keaktifan dalam penggunaan website	20% aktif dalam penggunaan website atau situs web	70% aktif dalam penggunaan website
	4. Kemampuan atau pengalaman dalam mengkreasikan dan mengelola website	Tidak ada peserta/pekebun memiliki kemampuan atau pengalaman dalam mengelola website	10% telah memiliki kemampuan atau pengalaman tentang mengelola website

Tabel 1 menunjukkan peserta pekebun cenderung mengalami peningkatan pengetahuan. Evaluasi dilakukan melalui pre dan postest untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Rata-rata kenaikan setiap indikator adalah 10-20%, sedangkan kenaikan indikator pengetahuan kemampuan teknis, pengetahuan dan keaktifan adalah 50%. Mayoritas peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena materi dan diskusi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka, serta merupakan informasi baru yang dapat menjadi solusi alternatif dalam pengembangan pengetahuan ke depan. Pembinaan akan terus berlanjut, baik melalui kegiatan lain maupun komunikasi yang berkelanjutan. Monitoring terus dilakukan dengan tim yang secara aktif berkomunikasi dengan pekebun dan aparat desa, sehingga tujuan pelatihan dan pembinaan dapat tercapai. Lancarnya komunikasi antara tim dan pengurus menjadi faktor yang memperlancar proses monitoring.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Media siber terutama website memiliki peran penting dalam penyediaan informasi dan peningkatan pengetahuan pekebun kelapa sawit di Desa Lubuk Bendahara Timur sehingga dapat mendukung program sawit rakyat yang bersinergi dengan ISPO. Seluruh peserta pelatihan merasa senang, terlihat dari menambah pengetahuan maupun keterampilan mereka dalam mengelola media siber yaitu website dengan kenaikan sebesar 50% untuk teknis, pengetahuan website dan 10% dalam mengelola website dan kenaikan di indikator lain rata-rata sebesar 10-20%. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan setelah diadakan pelatihan. Melalui identifikasi potensi dan permasalahan yang ada pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam pola pikir dan praktik media siber di Desa Lubuk Bendahara Timur yang menandakan keberhasilan program dalam peningkatan informasi inklusif dan berkelanjutan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dalam proses pelaksanaan mampu dijalankan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J., Solang, M., Ibrahim, M., Santoso, B., Saman, W. R., Danial, M. I. R. A., Butungale, S., Yasin, I. A., Nurdin, S. S. I., & Maesarah, M. (2024). Pemanfaatan Web-Site Sebagai Media Informasi Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 3(1), 55–60.
- Akbar, B. A. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Gapoktan Studi Kasus Desa Karanghegar. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (Jikomsis)*, 7(1), 306–315.
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2014). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3(1), 1–9.
- Anggraini, W., Lambelanova, R., & Ritonga, N. (2022). Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 72–92. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2525>
- Anggreni, P., & Arsana, I. W. G. (2022). *Preferensi Konsumen Terhadap Merek Smartphone Berdasarkan Sistem Operasi (Studi Perbandingan Smartphone menggunakan Iphone S / IOS dengan Android OS)*. 12(1), 111–129.
- Darmayanti, P. R., Yulida, R., & Arifudin. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone oleh petani kelapa sawit swadaya dalam meningkatkan literasi media di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 11(2), 99–110. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/20310>
- Esso, A. S. R., Nurdiana, N., Muhlis, M., Izzatulfiddah, A., & Mattunruang, A. A. (2023). Literasi Digital pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sobali Resoe di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26–30.
- Fadli, A., & Wolo, P. (2023). Optimalisasi Web Desa pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.61124/1.renata.3>
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Fitriasari, N. S., Ariawan, I., Salim, H., Fawaz, F., Permana, S. A., Apriansyah, M. R., Cahyani, E. Y. P., & Pendi, M. (2021). Website E-Government sebagai Media Informasi Masyarakat Desa Lontar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v2i2.1077>
- Hadi, S., Bakce, D., Muwardi, D., Yusri, J., & Septya, F. (2023). *Strategi Percepatan Sertifikasi ISPO di Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya*. 21(1), 21–42.
- Hendradewa, A. P. (2017). Perbandingan Metode Evaluasi Usability (Studi Kasus : Penggunaan Perangkat Smartphone). *Teknoin*, 23(1), 9–18. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol23.iss1.art2>
- Kusmawarni, I. (2012). *Meretas Jalan Sosialisasi Literasi Media Di Indonesia*. Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Bidang Kelembagaan.
- Misnawati, M., Umran, L. O. M., & Jaya, A. (2021). Literasi Informasi Media Online Dalam Meningkatkan Pengetahuan Desa Tontonunu Di Sektor Pertanian.

- Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO*, 1(2), 1–10.
- Nazhifah, N. (2022). Pemanfaatan Website Sebagai Media Informasi Desa Melung. *Intelektiva Journal*, 3(10), 146–157.
- Nugroho, A., & Daniati, E. (2021). Pelatihan Penggunaan Website sebagai Media Informasi Profil Desa. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.38>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.
- Pamungkas, R., Saifullah, S., Pratama, Q. R., & Try Cahyo, O. A. (2020). Pemanfaatan Website Desa Dalam Optimalisasi Informasi Publik kepada masyarakat di Desa Kiringan. *Jurnal Daya-Mas: Media Komunikasi Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 32–38. <https://doi.org/10.33319/dymas.v5i2.43>
- Sabransyah, S., Erwiantono, E., & Dwiviayani, D. K. (2020). Pola Pemanfaatan Website Dinas Perkebunan Sebagai Layanan E-Government. *Journal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 47–56.
- Setiawan, H. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemanfaatan E-Commerce pada Hasil Pertanian Influence of Digital Literacy on the Utilization of E-Commerce in Agricultural Products. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1598–1607.
- Sidik, A. (2018). Penggunaan System Usability Scale (SUS) Sebagai Evaluasi Website Berita Mobile. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 9(2), 83–88.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>
- Yulida, R., Rosnita, R., Kurnia, D., Andriani, Y., & Restuhadi, F. (2020). Pelatihan Penggunaan Website Untuk Meningkatkan Literasi Media Petani Kelapa Sawit Di Desa Kiap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 306–316. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13850>